BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil & Sejarah Kabupaten Tulungagung

Dahulu sekitar tahun 1205 M, masyarakat Thani Lawadan di selatan Tulungagung mendapatkan penghargaan dari Raja Dhaha terakhir yakni Kertajaya, atas kesetiaan mereka kepada Raja Kertajaya ketika terjadi serangan musuh dari timur Dhaha. Penghargaan yang diberikan oleh raja tersebut tercatat dalam Prasasti Lawadan dengan candra sengkala "*Sukra Suklapaksa Mangga Siramasa*" yang menunjuk tanggal 18 November 1205 M. Tanggal dikeluarkannya prasasti tersebut akhirnya dijadikan sebagai hari jadi Kabupaten Tulungagung yang telah dimulai sejak tahun 2003.[193]

Bupati Tulungagung beserta para pengikutnya (1880-1920) Di Desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu, terdapat peninggalan berupa Candi Gayatri. Candi tersebut adalah tempat yang digunakan untuk mencandikan Gayatri (Sri Rajapatni), istri keempat Raja Majapahit yang pertama, Raden Wijaya (Kertarajasa Jayawardhana), dan merupakan ibu dari Ratu Majapahit ketiga, Sri Gitarja (Tribhuwanatunggadewi),

[193]Sejarah Kabupaten Tulungagung, diakses melalui situs website Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung, http://tulungagung.go.id/?page_id=4613 pada hari Jum'at tgl 20 Juli 2018, pukul 08.15 WIB.

sekaligus nenek dari Hayam Wuruk (Rajasanegara), raja yang memerintah Kerajaan Majapahit pada masa keemasannya dahulu.[194]

Nama atau istilah dari Boyolangu itu sendiri tercantum dalam Kitab Nagarakertagama yang menyebutkan nama Bayalangu/Bhayalango (bhaya=bahaya, alang=penghalang) sebagai tempat untuk menyucikan dia. Berikut ini adalah kutipan Kitab Negarakertagama yang ditulis oleh Mpu Prapanca dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia:[195]

> *Prajnyaparamitapuri itulah nama candi makam yang dibangun*
> *Arca Sri Padukapatni diberkati oleh Sang Pendeta Jnyanawidi*
> *Telah lanjut usia, paham akan tantra, menghimpun ilmu agama*
> *Laksana titisan Empu Barada, menggembirakan hati Baginda*
> (Pupuh LXIX, Bait 1).
> *Di Bayalangu akan dibangun pula candi makam Sri Rajapatni*
> *Pendeta Jnyanawidi lagi yang ditugaskan memberkati tanahnya*
> *Rencananya telah disetujui oleh sang menteri demung Boja*
> *Wisesapura namanya, jika candi sudah sempurna dibangun*
> (Pupuh LXIX, Bait 2)
> *Makam rani: Kamal Padak, Segala, Simping*
> *Sri Ranggapura serta candi Budi Kuncir*
> *Bangunan baru Prajnyaparamitapuri*
> *Di Bayalangu yang baru saja dibangun*
> (Pupuh LXXIV, Bait 1)

---

[194]*Ibid*.
[195]*Ibid*.

Asal muassal nama Kabupaten Tulungagung sendiri terdapat dua versi cerita dalam penamaan Kabupaten Tulungagung. Versi pertama adalah nama "Tulungagung" dipercaya berasal dari kata "Pitulungan Agung" (pertolongan yang agung). Nama ini berasal dari peristiwa saat seorang pemuda dari Gunung Wilis bernama Joko Baru mengeringkan sumber air di Ngrowo (Kabupaten Tulungagung tempo dulu) dengan menyumbat semua sumber air tersebut dengan lidi dari sebuah pohon enau atau aren.[196]

Joko Baru dikisahkan sebagai seorang pemuda yang dikutuk menjadi ular oleh ayahnya, orang sekitar kerap menyebutnya dengan Baru Klinthing. Ayahnya mengatakan bahwa untuk kembali menjadi manusia sejati, Joko Baru harus mampu melingkarkan tubuhnya di Gunung Wilis. Namun, malang menimpanya karena tubuhnya hanya kurang sejengkal untuk dapat benar-benar melingkar sempurna. Alhasil Joko Baru menjulurkan lidahnya. Disaat yang bersamaan, ayah Joko Baru memotong lidahnya. Secara ajaib, lidah tersebut berubah menjadi tombak sakti yang hingga saat ini dipercaya sebagai "gaman" atau "senjata sakti". Tombak ini masih disimpan dan dirawat hingga saat ini oleh masyarakat sekitar.[197]

---

[196]*Ibid.*

[197]Sejarah asal-muassal nama Kabupaten Tulungagung yang diakses melalui sumber https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung pada hari Minggu tanggal 15 Juli 2018, pukul 09.30 WIB.

Sedangkan, versi kedua nama Tulungagung berasal dua kata, tulung dan agung, tulung artinya sumber yang besar, sedangkan agung artinya besar. Dalam pengartian berbahasa Jawa tersebut, Tulungagung adalah daerah yang memiliki sumber air yang besar. Sebelum dibangunnya Bendungan Niyama di Tulungagung Selatan oleh pendudukan tentara Jepang, di mana-mana di daerah Tulungagung hanya ada sumber air saja. Pada masa lalu, karena terlalu banyaknya sumber air disana, setiap kawasan banyak yang tergenang air, baik musim kemarau maupun musim penghujan.[198]

Dugaan yang paling kuat mengenai asal-muassal nama kabupaten ini adalah versi kedua. Penamaan ini sendiri dimulai ketika ibu kota Tulungagung mulai pindah di tempat sekarang ini. Sebelumnya ibu kota Tulungagung bertempat di daerah Kalangbret dan diberi nama Kadipaten Ngrowo (Ngrowo juga berarti sumber air). Perpindahan ini terjadi sekitar tahun 1901 Masehi. Tulungagung sendiri merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung berada di Kecamatan Tulungagung. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak pada 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur.

[198]*Ibid*.

Kondisi Geografis Kabupaten Tulungagung

Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara: Kabupaten Kediri
- Sebelah Selatan: Samudera Hindia
- Sebelah Timur: Kabupaten Blitar
- Sebelah Barat: Kabupaten Trenggalek

Secara topografi, Tulungagung terletak pada ketinggian 85m di atas permukaan laut (dpl). Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan bagian dari pegunungan Wilis-Liman. Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul. Di sebelah barat laut Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung yang memiliki ketinggian 2552 m (dpl). Di tengah Kota Tulungagung, terdapat Kali Ngrowo yang merupakan anak Kali Brantas dan seolah membagi Kota Tulungagung menjadi dua bagian: utara dan selatan. Kali ini sering disebut dengan Kali Parit Raya dari rangkaian Kali Parit Agung.[199]

[199]Sejarah asal-muassal nama Kabupaten Tulungagung yang diakses melalui sumber https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung pada hari Minggu tanggal 15 Juli 2018, pukul 09.30 WIB.

Pemerintahan

Kabupaten Tulungagung beribukota di Kecamatan Tulungagung, yang terletak tepat di tengah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 19 kecamatan, 257 desa, dan 14 kelurahan. Kecamatan terdiri dari: Besuki, Bandung, Pakel, Campurdarat, Tanggunggunung, Kalidawir, Pucanglaban, Rejotangan, Ngunut, Sumbergempol, Boyolangu, Tulungagung, Kedungwaru, Ngantru, Karangrejo, Kauman, Gondang, Pagerwejo, dan Sendang.[200]

2. Profil Panti Asuhan Al-Muslimun

Panti asuhan yatim Ahmad Yani Al-Muslimun terletak di desa Kepatihan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, tepatnya di jalan MT. Haryono nomor 154 Kepatihan-Tulungagung. Adapun terkait dengan lokasi panti asuhan ini berada di sebelah barat jalan, yakni tepatnya utara perempatan masjid Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung. Panti asuhan Al-Muslimun sudah berdiri sejak tahun 1986, hingga saat ini kurang lebih sudah sekitar 33 tahun. Panti asuhan ini merupakan panti yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bersifat pribadi dan berdiri tanpa di bawah naungan suatu organisasi tertentu. Adapun panti asuhan Al-Muslimun ini telah berdiri secara resmi dan memiliki izin pendirian yakni dengan IJIN No. 152/STP/OS/II/89.[201]

---

[200]*Ibid*.

[201]Observasi secara langsung di kantor panti asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung pada hari Kamis, tanggal 27 Desember 2018 pukul. 12.30-12.45 WIB.

Pendirian panti asuhan Al-Muslimun ini dilatarbelakangi oleh rasa keprihatinan pengurus melihat kondisi anak-anak yatim, serta fakir miskin yang berada disekitar lokasi kurang mendapatkan perhatian, dimana banyak dari mereka terkait dengan pemenuhan kebutuhan sehari-harinya tidak dapat terpenuhi dengan baik terutama terkait dengan permasalahan pendidikan. Oleh karenanya, pendiri panti asuhan ini akhirnya mewaqafkan sebagian tanahnya guna didirikan panti asuhan agar dapat memenuhi kebutuhan anak yatim, juga fakir miskin yang berada disekitar lokasi. Lebih tepatnya tanah yang menjadi lokasi LKSA Al-Muslimun ini adalah berasal dari mbah Syukur, yang kemudian diwaqafkan dan diserahterimakan kepada bapak Muhajir Hasan guna dikelola sebagai panti asuhan.[202]

Panti asuhan ini berdiri ditengah-tengah rumah penduduk desa Kepatihan yang dapat dibilang cukup padat dan berada di tepat pinggir jalan raya MT. Haryono nomor 154 yang cukup ramai berlalu lalang kendaraan. Sehingga akses untuk menuju kesana terbilang cukup mudah dan cepat dari pusat Kabupaten Tulungagung.[203] Dahulunya sebagian kegiatan yang ada di panti asuhan ini masih ikut menjadi satu dengan kegiatan yang terdapat di masjid Al-Muslimun, namun untuk sekarang dikarenakan sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai maka kegiatan dapat dilaksanakan di dalam panti asuhan sendiri.

---

[202]Wawancara secara langsung dengan mas Abdul Azis selaku pengurus panti terkait dengan sejarah pendirian panti asuhan bertempat di kantor panti asuhan Al-Muslimun pada hari Sabtu, tanggal 29 Desember 2018 pukul. 14.00-15.00 WIB.

[203]*Ibid*.

3. Profil Panti Asuhan Al-Husna

Panti asuhan Al-Husna terletak di desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, tepatnya di jalan Mastrip V Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Panti asuhan ini berdiri kurang lebih sejak tahun 1996 dimana usianya saat ini sudah sekitar 22 tahun. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) "Al-Husna" merupakan yayasan yang berada di bawah naungan langsung pihak pengurus MWC NU Boyolangu. Dahulunya panti asuhan ini berada dalam satu gedung yang sama dengan gedung MWC NU Boyolangu yang mana diresmikan oleh Drs. H. Djaefoedin Said, M.Si., selaku Bupati KDH tingkat II Tulungagung pada tanggal 19 Mei tahun 1996.[204]

Terkait dengan proses pendiriannya panti asuhan ini digagas serta dipelopori oleh pihak pengurus MWC NU wilayah Boyolangu, dikarenakan pada saat itu banyak sekali anak yatim, piatu yang terlantar khususnya terkait permasalahan pendidikan. Setelah menyelesaikan sekolah dasar banyak diantara mereka yang putus sekolah.[205] Melihat hal itu maka pengurus MWC NU Boyolangu mempunyai inisiatif untuk mendirikan yayasan Al-Husna ini sebagai salah satu wadah bagi mereka yang sekiranya membutuhkan.

---

[204]Observasi sekaligus wawancara secara langsung dengan H. Shiddiq, ST., selaku sekretaris panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor panti asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 14.15 WIB.

[205]Wawancara secara langsung dengan Bpk Khozin Asrori selaku wakil ketua 1 LKSA Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Minggu tanggal 30 Desember 2018, pukul. 15.30 WIB.

Walaupun jumlah santri atau anak asuh yang ada tidaklah terlalu banyak, akan tetapi pengurus mempunyai suatu komitmen yang besar agar tetap bisa untuk membantu mereka di dalam menempuh proses pendidikan sampai memasuki jenjang perguruan tinggi. Dan untuk biaya pendidikan yang ada semuanya telah ditanggung oleh "Yayasan Al-Husna".[206]

Selain terfokus pada permasalahan anak yatim-piatu, panti asuhan Al-Husna ini juga menampung santri dari kalangan fakir miskin. Terkait dengan wilayah asal santri selain dari daerah Boyolangu, Tulungagung, juga terdapat santri yang berasal dari wilayah Blitar, Kediri, Trenggalek, Madiun, juga terdapat santri yang berasal dari Cilacap, serta Magelang-Jawa Tengah. Adapun untuk batas usia anak yang diperbolehkan masuk di panti asuhan ini tidak dibatasi, akan tetapi batas rata-rata usia santri yang masuk di LKSA ini sekitar kelas 6 SD dan usia anak ketika akan memasuki jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).[207]

Santri yang masuk ke dalam panti asuhan Al-Husna ini, mayoritas dilatarbelakangi karena permasalahan perpecahan rumah tangga yang terjadi diantara kedua orang tua mereka. Mayoritas anak asuh yang ada untuk kesehariannya memilih untuk ikut bersama dengan ibu mereka. Sehingga ibu tersebut untuk kebutuhan sehari-harinya tidak tercukupi, dan anak mereka akhirnya memilih untuk berhenti sekolah.[208]

---

[206]*Ibid.*
[207]*Ibid.*
[208]*Ibid.*

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Harta Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Muslimun

a. Sejarah dan kepengurusan Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan

Panti asuhan anak yatim Ahmad Yani Al-Muslimun ini terletak di desa Kepatihan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, tepatnya di jalan MT. Haryono nomor 154 Kepatihan-Tulungagung. Adapun terkait dengan lokasi panti asuhan ini berada di sebelah barat jalan yakni utara perempatan masjid Al-Muslimun Kepatihan.[209] Panti asuhan Al-Muslimun mulai berdiri sejak tahun 1987 dan sampai saat ini kurang lebih sudah sekitar 32 tahun, dimana panti asuhan ini merupakan sebuah panti yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bersifat pribadi dan berdiri sendiri tanpa di bawah sebuah naungan organisasi apapun. Sebagaimana yang dituturkan oleh mas Abdul Azis selaku pengurus panti asuhan atau LKSA Al-Muslimun ini bahwa:

> Terkait sejarahnya ya, oh iya panti asuhan Al-Muslimun ini dahulunya merupakan tanah waqaf, tanah waqaf dari mbah syukur. Yang mana mbah syukur ini memberikannya kepada bapak Muhajir Hasan selaku ketua yayasan. Terus setelah tanah ini sudah diwaqafkan setelah itu pula didirikan yayasan ini, jadi prosesnya nggak terlalu lama. Kalo dilihat dalam akta notarisnya itu yayasan ini sudah ada sejak tahun 1987 mas. Kalo terkait latarbelakang pendirian jadi abah dulu itu berasal dari lamongan mas, awalnya beliau ya ngajar ngaji di masjid Al-Muslimun sebelah selatan ini, kemudian saat itu abah ngobrol, sharing-

[209]Mengantarkan surat izin penelitian sekaligus melakukan observasi secara langsung di panti asuhan Al-Muslimun, pada hari Kamis tanggal 27 Desember 2018 pukul 12.45 WIB.

> sharing dengan sahabat beliau, kemudian mbah syukur itu memiliki inisiatif untuk mewaqafkan tanahnya agar dikelola oleh abah, dan karena melihat situasi sekitar yang dahulunya cukup anak yang kurang mampu, terutama terkait bidang pendidikan akhirnya didirikanlah panti asuhan ini. Dengan tujuan adalah sebagai wadah untuk mereka mas, terutama dari anak-anak yatim, piatu, atau fakir miskin.[210]

Sebagaimana yang dapat peneliti lihat dalam observasi di hari sebelumnya bahwa panti asuhan Al-Muslimun ini telah berdiri secara resmi dan memiliki izin pendirian yakni dengan IJIN No. 152/STP/OS/II/89.[211] Lebih lanjut mas Azis menuturkan bahwa:

> Awal mulanya dahulu abah ya sempat kebingungan mas, mau dibuat apa tanah waqaf ini. Akhirnya bersama beliau bapak Shoheh, yang mana merupakan teman abah yang berasal dari Lamongan akhirnya mempunyai inisiatif untuk didirikan panti asuhan ini mas. Ya dahulu selain dari anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, fakir miskin, juga anak-anak yatim yang berasal dari Lamongan mas, seperti itu ceritanya.[212]

Adapun terkait dengan nama Al-Muslimun itu sendiri sebagaimana yang dituturkan oleh mas Azis bahwa:

> Untuk kata Al-Muslimun itu sendiri sebenarnya ya dinisbatkan kepada arti orang muslim seperti itu mas. Maksudnya yaa panti

---

[210]Wawancara secara langsung dengan mas Abdul Azis selaku pengurus panti asuhan Al-Muslimun, bertempat di kantor panti asuhan pada hari Jum'at tanggal 4 Januari 2019 pukul. 14.00 WIB-selesai.

[211]Observasi secara langsung di kantor panti asuhan Al-Muslimun pada hari Kamis, tanggal 27 Desember 2018 pukul. 12.30-12.45 WIB.

[212]Wawancara secara langsung dengan mas Abdul Azis selaku pengurus panti asuhan Al-Muslimun, bertempat di kantor panti asuhan pada hari Jum'at tanggal 4 Januari 2019 pukul. 14.00 WIB-selesai.

> asuhan yatim yang didirikan oleh orang Islam, atau dapat diartikan sebagai panti asuhan muslim seperti itu. Secara sekilas memang kata itu sama dengan nama masjid Al-Muslimun ini, karena memang dahulu sebelum memiliki gedung dan sarpras seperti sekarang ini, jadi dulu ya masih numpang di masjid Al-Muslimun Kepatihan ini mas. Kalo semisal ada kegiatan ya dulu masih numpang mas, karena mungkin keterbatasan lahan. Lambat laut akhirnya didirikanlah panti asuhan ini beserta sarana lainnya sebagai penunjang kegiatan yang ada di panti asuhan. Ya, dengan tujuan agar yayasan ini bisa berkembang serta mandiri mas dahulu abah punya usaha sound system, wartel, persewaan terop, dan usaha yang lainnya mas. Dari situ ya hasilnya oleh abah digunakan untuk keperluan yayasan ini juga agar dapat berkembang, seiring usaha abah juga sudah berjalan akhirnya sembari juga dengan pembangunan sarpras di panti asuhan Al-Muslimun ini. Adapun terkait dengan luas lahan panti ini sendiri kurang lebih ya, sekitar 100-150 ru mas, sepertinya kalo dari depan terlihat seperti ini tapi kalo ke belakang masih panjang mas.[213]

Sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa yayasan ini mulai sekitar tahun 2016 memang telah mengadakan pembangunan, dan dalam kurun waktu 2 tahunan ini sebagian gedung yang dahulunya direnovasi sekarang sudah selesai. Adapun terkait dengan struktur kepengurusan di panti asuhan ini adalah sebagai berikut:

> Dengan pelindung dari Camat Tulungagung mas, kemudian penasihat dari bapak lurah Kepatihan, pembina bapak Nuradib, S.H., ketua yayasan bapak Muhajir Hasan, kemudian skretaris

[213] *Ibid.*

> bapak Lutfihan Mahmudin, bendahara Khoirun Nikmah, bidang Kamtib oleh bapak Suprapto, perlengkapan Ibu Sunarmi, keagamaan bapak Shoheh, pendidikan bapak Giman, dan bidang kesehatan Dr. Puguh. S.[214]

Adapun terkait dengan jumlah anak asuh yang terdapat di panti asuhan ini terdapat sekitar 40 anak asuh, yang mana antara jumlah anak laki-laki dan perempuan dapat dikatakan berimbang. Dalam penuturannya mas Azis menjelaskan bahwa:

> Kalo jumlah anak asuh yang terdapat di panti asuhan ini kurang lebih sekitar 40-44 anak mas, tapi ya sebagian ada juga anak yang sekiranya kurang aktif di panti. Karena rumah mereka berasal dari sekitar Kepatihan sini saja mas. Jadi ya, kurang lebih sekitar 40an mas. Adapun terkait dengan donasi yang ada di panti asuhan ini ya berasal dari masyarakat mas, soalnya juga tidak menentu. Jadi ya dapat dikatakan berasal dari semua golongan begitu saja mas mudahnya. Kalo dari dinas terkait kadang-kadang dalam setahun itu dua kali mas, dalam bentuk PAGU itu. Baik dalam bentuk uang tunai, kebutuhan pokok, atau kadang dalam bentuk peralatan mas, seperti: almari, kasur, dan peralatan lainnya mas. Tapi memang biasanya kalo dari dinas ini sedikit ribet mas mas, jadi kita nantinya harus mengajukan proposal terlebih dahulu apabila disetujui nantinya bantuan tersebut dapat dicairkan.[215]

---

[214] *Ibid.*
[215] *Ibid.*

b. Manajemen pengelolaan harta anak yatim di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan

Panti asuhan Al-Muslimun selaku panti asuhan atau LKSA yang berdiri secara pribadi dan dikelola oleh yayasan yang berdiri sendiri tanpa dibawah naungan organisasi tertentu. Dalam manajemen pengelolaan hartanya, baik untuk kebutuhan sehari-hari anak asuh, pendidikan, kesehatan, ataupun guna sebagai pengembangan hartanya, yayasan ini memilih untuk bersifat sederhana dan fleksibel. Baik dalam proses penerimaan atau pelaporan baik kepada pihak donatur ataupun kepengurusan panti ini, semuanya dilakukan dengan manajemen sederhana. Sebagaimana yang dituturkan oleh mas Abdul Azis bahwa:

> Jadi terkait seluruh donasi yang terkumpul di panti asuhan ini nantinya akan dipotong untuk kebutuhan operasional yang ada di yayasan ini mas, ya mulai dari kebutuhan sehari-hari anak, sekolah, untuk pembangunan sarpras, atau mungkin apabila masih ada sisanya juga digunakan untuk gaji para pengurus yang ada disini mas. Namun, semua itu diutamakan terlebih dahulu agar semua kebutuhan anak asuh yang terdapat disini semuanya terpenuhi. Dan alhamdulillah selama ini kebutuhan mereka tetap dapat terpenuhi mas, ya..walaupun donasi yang masuk untuk setiap bulannya juga tidak menentu. Kadang ya banyak kadang ya sedikit. Nanti kalo semisal semua dana yang ada sudah cukup untuk digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang ada, nanti ya sisanya ditabung mas untuk dimasukkan kedalam rekening yayasan. Kalo semisal nanti membutuhkan bisa diambil, terutama untuk kebutuhan pembangunan sarpras mas, soalnya

sekarang ini semua kebutuhan bahan bangunan yang ada cukup mahal.[216]

Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh mas Abdul Azis dalam wawancara sebelumnya, bahwa:

> Yayasan Al-Muslimun ini merupakan yayasan yang mandiri mas, jadi tidak berada di bawah kontrol atau naungan secara langsung organisasi tertentu. Adapun terkait seluruh donasi/bantuan/sumbangan yang masuk ke yayasan ini, tidak secara langsung dan harus dilaporkan kepada pusat ataupun kepada organisasi tertentu mas. Jadi andaikan ada donatur yang ingin menyumbangkan kebutuhan pokok, atau uang, nantinya akan dicatat dalam buku tamu ini, mungkin untuk keperluan meminta dido'akan atau untuk hajat yang lainnya. Namun, terkait pelaporan yang ada tidak harus disampaikan secara langsung. Jadi, dari yayasan sendiri nantinya saling melakukan kontrol dan pengawasan mas. Semua dana yang masuk sekian, kemudian digunakan sekian ya, semua itu jelas mas. Untuk kebutuhan sehari-hari anak asuh, pendidikan, kemudian pembangunan sarpras yang ada apabila memang sekiranya masih terdapat sisa yang banyak. Andaikata belum dana yang terkumpul akan ditabung terlebih dahulu, supaya nanti ketika akan melaksanakan pembangunan sudah siap.[217]

---

[216]*Ibid.*

[217]Wawancara secara langsung dengan mas Abdul Azis selaku pengurus panti asuhan Al-Muslimun yang bertempat di kantor panti asuhan Al-Muslimun pada hari Sabtu, tanggal 29 Desember 2018 pukul. 14.00-15.00 WIB.

Manajemen pengelolaan ataupun pelaporan yang terdapat di yayasan ini memang tidak diberlakukan secara rumit dan kaku, semua berjalan secara fleksibel dan mudah. Sebagaimana mas Abdul Azis menjelaskan bahwa:

> Misalkan saja terkait dengan masalah penyaluran donasi yang masuk disini mas, katakan rata-rata dalam satu bulannya sekitar 30 sampai 35 juta dana yang masuk. Ya... semua itu untuk kebutuhan operasional panti asuhan ini mas. Untuk keperluan konsumsi anak asuh sehari-hari, biaya pendidikan anak, pembayaran tagihan listrik, dan lain-lain. Jadi andaikata donasi masuk sekitar 30-35 juta perbulan, nanti total pengeluaran untuk tiap bulannya sekitar 20-30 juta. Walaupun tidak dilaporkan secara tertulis, semua pengeluaran sudah jelas digunakan untuk apa saja. Dan bisa dilihat sendiri juga bagaimana kondisi panti asuhan yang ada, kebutuhan anak asuhnya bagaimana, tercukupi atau tidak. Dan alhamdulillah, walaupun tidak pasti jumlah donasi yang masuk untuk setiap bulannya kebutuhan anak asuh yang ada tetap dapat tercukupi sampai sekarang ini.[218]

Bagi yayasan Al-Muslimun sebuah pengelolaan yang baik adalah tergantung kepada siapa pihak yang melakukan pengelolaan, jadi bukan tergantung kepada sistem administrasi yang ada. Intinya dana yang masuk di yayasan ini dekelola dengan bersama-sama seluruh pengurus yang ada, hasilnya masyarakat bisa melihatnya secara langsung. Apakah yayasan ini terklait pengelolaan atau pengembangannya baik atau kurang baik. Semua tergantung kepada

[218]Wawancara secara langsung dengan mas Abdul Azis selaku pengurus panti asuhan Al-Muslimun yang bertempat di kantor panti asuhan Al-Muslimun pada hari Sabtu, tanggal 29 Desember 2018 pukul. 14.30 WIB.

kepengeurusan langsung masing-masing yayasan mas. Adapun mas Abdul Azis dalam penuturannya menjelaskan bahwa:

> Jadi bagi kami sistem administrasi yang terlalu ribet atau rumit itu tidak perlu dilakukan mas. Semua tergantung kepada pihak pengurus yang ada, bagaimana donasi yang ada tersebut dapat dikelola. Apabila kepengurusan itu baik, maka pengelolaannya pun InsyaAllah akan berjalanan dengan baik. Untuk saat ini saja misalnya, dana yang masuk berapa, kemudian digunakan untuk kebutuhan apa saja. Misal pembangunan gedung ini, tentu masyarakat sudah bisa menilainya sendiri. Jadi bagi kami yang terpenting kebutuhan anak asuh yang ada terpenuhi, pendidikannya, dan wujud pembangunannya pun juga ada secara nyata.[219]

Adapun apabila terdapat kunjungan atau penyuluhan yang berasal dari Dinas Sosial melalui para PEKSOS, nantinya pihak yayasan akan diberitahukan terlebih dahulu. Nantinya apabila ingin mengajukan bantuan biasanya pihak yayasan akan mengajukan proposal. Sebagaimana penjelasannya mas Abdul Azis memberitahukan bahwa:

> Biasanya kita kan ada koordinasi dari Dinas Sosial, kemudian Dinas Sosial membawahi PEKSOS, kemudian PEKSOS yang membawahi LKSA sebelumnya akan diadakan pemberitahuan. Setelah itu biasanya kami mengajukan proposal kepada pusat, namun semua itu bersifat fleksibel mas. Kalo ingin mengajukan ya..silahkan kalau tidak yang ndak masalah. Bagi kami sendiri biasanya kami dari yayasan tidak mengajukan bantuan tersebut

[219] *Ibid.*

> mas, karena prosesnya juga cukup ribet. Tapi apabila nanti mengajukan bantuan tersebut, tentu kami juga akan melakukan LPJan sebagai pertanggungjawaban. Selain itu, apabila ada bantuan ataupun penyuluhan dari Dinas terkait atau PEKSOS (pekerja sosial), biasanya juga sekalian dengan penilaian atau akreditasi panti asuhan mas. Jadi masing-masing panti asuhan ada *grid*nya masing-masing mas.[220]

c. Pemenuhan kebutuhan anak yatim di Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu

Anak yang bernaung di panti asuhan atau LKSA Al-Muslimun ini kurang lebih terdapat sekitar 40an anak, antara jumlah anak laki-laki dengan perempuan yang terdapat di yayasan ini hampir seimbang jumlahnya. Terkait donasi/sumbangan yang masuk di panti asuhan ini sebagaimana penuturan mas Abdul Azis bahwa:

> Semua donasi yang masuk di panti asuhan ini tentu digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan dari anak-anak asuh yang ada mas, mulai dari kebutuhan sehari-hari, pendidikan, keperluan peralatan anak, kesehatan, ya...nanti kalo semisal masih ada sisa akan digunakan sebagai pembangunan untuk sarpras di panti asuhan ini. Adapun terkait sekolah anak asuh yang terdapat di panti ini ya berada disekitaran panti ini mas. Mulai dari yang paud, TK, SD, SMP, SMA, SMK, MAN, ini sebagian juga ada yang di MAN 2 Tulungagung, kemudian di SMK Boyolangu. Jadi untuk masalah pendidikan mereka, alhamdulillah semuanya dapat terpenuhi mas.[221]

---

[220]Wawancara secara langsung dengan mas Abdul Azis selaku pengurus panti asuhan Al-Muslimun, bertempat di kantor panti asuhan pada hari Jum'at tanggal 4 Januari 2019 pukul. 14.00 WIB-selesai.

[221]*Ibid.*

Kegiatan sehari-hari anak asuh yang terdapat di panti asuhan ini tentu tidak semuanya sama, antara yang masih usia Paud, TK sampai dengan yang sudah SMA, tentu semua itu tidaklah sama. Jadi jadwalnya pun dapat dibilang cukup fleksibel. Sebagaimana yang dituturkan oleh mas Abdul Azis bahwa:

> Kegiatan anak-anak yang terdapat di panti ini cukup fleksibel, jadi secara rutin mulai dari pagi jama'ah sholat subuh, ngaji, bersih-bersih, persiapan untuk sekolah, sarapan pagi, kemudian sekolah, setelah pulang sekolah anak dapat beristirahat terlebih dahulu mas. Lanjut sholat dhuhur berjama'ah, makan siang, kemudian sorenya anak-anak ngaji di musholla belakang, sholat ashar berjama'ah terlebih dahulu. Setelah itu biasanya anak-anak juga masih main mas.[222] Karena mungkin disini belum punya lapangan bermain sendiri jadi ya sebagian anak-anak biasanya keluar untuk main di halaman depan salah satu kantor parpol yang terdapat di sebelah masjid mas, karena halamannya cukup luas. Semua itu kami izinkan agar anak-anak tidak jenuh mas dengan segala rutinitas keseharian mereka.[223]

Kebutuhan anak-anak yang terdapat di panti asuhan Al-Muslimun ini dapat dikatakan telah terpenuhi dengan baik, hal itu dapat peneliti lihat ketika mengikuti langsung kegiatan yang terdapat disana, seperti sholat berjama'ah, mengaji. Selain itu, selama melaksanakan penelitian banyak sekali dari pihak masyarakat yang

---

[222]Wawancara secara langsung dengan mas Abdul Azis selaku pengurus panti asuhan Al-Muslimun yang bertempat di kantor panti asuhan Al-Muslimun pada hari Sabtu, tanggal 29 Desember 2018 pukul. 14.30 WIB.

[223]*Ibid.*

silih berganti datang untuk memberikan donasinya, baik dalam bentuk bahan mentah, makanan, ataupun uang. Sehingga terkait dengan pemenuhan kebutuhan anak di yayasan ini dapat dikatakan terpenuhi dengan baik. Namun, dalam penuturannya mas Abdul Azis menjelaskan bahwa:

> Kalo semisal dilihat dari keseluruhan yang terdapat di panti asuhan ini, kebutuhan sehari-hari mereka alhamdulillah sampai sekarang tetap dapat tercukupi mas. Namun, terkait permasalahan panti asuhan ini sendiri kalo semisal donasi kan ya ndak mesti dapat banyak terus kan mas, adakalanya banyak adakalanya sedikit. Dari Dinas terkaitpun kami juga berharap agar mereka lebih memperhatikan terkait permasalahan ini mas. Dalam ketentuan UUD 1945 sendiri juga telah dijelaskan bahwa Negara berkewajiban untuk memelihara, mengasuh, serta memenuhi kebutuhan anak yatim, fakir miskin, yang golongan lemah yang lainnya. Artinya keberadaan yayasan ini sendiri juga membantu negara dalam menangani permasalahan mereka ini, jadi kami berharap baik untuk pemerintah daerah, Dinsos, atau Kementerian terkait agar lebih memperhatikan kami, ya walaupun memang yang menjadi fokus tidak hanya untuk satu tempat saja mas.[224]

Terkait aspek pemenuhan kebutuhan sehari-hari anak, permasalahan pendidikan, kesehatan, perlengkapan anak, ataupun sarana dan prasarana yang terdapat di panti asuhan Al-Muslimun ini sudah cukup memadai, hal itu juga dapat peneliti saksikan secara langsung terkait dengan asrama atau kamar anak-anak yang terdapat di

[224]*Ibid.*

panti asuhan Al-Msulimun ini, kemudian sarana dan prasarana ibadah, aula pertemuan atau gedung serba guna panti, semua dapat dikatakan telah cukup memadai.

Hanya saja pihak pengurus panti asuhan ini merasa terkait dengan masalah perizinan, kemudian penggantian SK Kepengurusan baru dinilai masih cukup sulit. Sehingga sebagian struktur kepengurusan panti asuhan ini yang seharusnya sudah diganti dengan kepengurusan yang baru masih saja tetap bertahan dengan SK Kepengurusan yang lama, sebagaimana izin awal pendirian panti asuhan atau LKSA Al-Muslimun itu sendiri.[225]

2. Pengelolaan Harta Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Husna

a. Sejarah dan kepengurusan Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu

Panti asuhan Al-Husna atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Husna MWC NU Tulungagung berada di desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, tepatnya di jalan Mastrip V Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Panti asuhan ini berdiri kurang lebih sejak tahun 1996 dimana usianya saat ini sudah sekitar 22 tahun. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Panti Asuhan “Al-Husna” merupakan yayasan yang berada di bawah naungan langsung MWC NU Boyolangu.

[225]*Ibid.*

Dahulunya panti asuhan ini berada dalam satu gedung yang sama dengan gedung MWC NU Boyolangu yang mana diresmikan oleh Drs. H. Djaefoedin Said, M.Si., selaku Bupati KDH tingkat II Tulungagung pada tanggal 19 Mei tahun 1996.[226] Sebagaimana yang dituturkan oleh H. Sidiq, ST., selaku sekretaris di panti asuhan atau LKSA Al-Husna ini menerangkan bahwa:

> Panti asuhan ini kurang lebih sudah berdiri sekitar 22 tahun mas, tapi untuk tepatnya bisa dilihat di monumen peresmian yang ada didepan kantor ini, soalnya saya juga lupa-lupa ingat mas kalo tepatnya tanggal dan bulan berapa. Nanti bisa sampean lihat sendiri di depan. Secara singkatnya panti asuhan ini berdiri karena dipelopori oleh para kyai khususnya pengurus MWC NU Boyolangu.[227]

Begitu juga sebagaimana yang diterangkan oleh Bpk Khozin Asrori selaku wakil ketua 1 Panti asuhan Al-Husna atau LKSA Al-Husna, beliau menuturkan:

> Panti asuhan Al-Husna ini sendiri kalau ndak salah berdiri kurang lebih sekitar tahun 1996, dimana sampai sekarang ini sudah sekitar 22 tahun berdiri, khususnya bertepatan pada tanggal 10 Muharram. Panti asuhan ini untuk terkait dengan proses pendiriannya digagas serta dipelopori oleh pengurus MWC NU wilayah Boyolangu, dikarenakan pada saat itu melihat kondisi disekitar Boyolangu banyak dan marak sekali anak-anak yatim piatu yang terlantar khususnya di dalam hal pendidikan. Dimana setelah menyelesaikan sekolah dasar

---

[226]Observasi sekaligus wawancara secara langsung dengan H. Shiddiq, ST., selaku sekretaris panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor panti asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 10.46 WIB.

[227]*Ibid*.

> banyak diantara mereka yang putus sekolah.[228] Melihat hal itu maka pengurus mempunyai inisiatif serta berkeinginan untuk mendirikan yayasan Al-Husna ini sebagai suatu wadah untuk mereka yang sekiranya membutuhkan. Dan alhamdulillah seiring dengan berjalannya waktu panti asuhan ini berjalan dengan cukup baik, walaupun sebelumnya tidak ada suatu gambaran ataupun diluar dugaan dari teman-teman semua selaku pengurus panti asuhan ini dan dapat berjalan hingga sekarang ini. Dan alhamdulillah, walaupun jumlah santri yang ada tidaklah terlalu banyak, akan tetapi pengurus mempunyai suatu komitmen yang besar agar tetap bisa untuk membantu mereka di dalam menempuh proses pendidikan sampai memasuki jenjang perguruan tinggi.[229]

Demikian juga sebagaimana yang diterangkan oleh Mbak Siti dan Juga Mas Hadi selaku pengasuh di panti asuhan Al-Husna yang menjelaskan bahwa:

> Panti asuhan ini kurang lebih ya sudah berdiri sejak tahun 1996an mas, sebagaimana monumen peresmian yang ada di depan kantor panti asuhan ini. Untuk terkait sejarah lengkapnya saya masih kurang tau ya mas. Soalnya saya di sini masih sekitar 1 tahun.[230]

---

[228]Wawancara secara langsung dengan Bapak Khozin Asrori selaku wakil ketua 1 LKSA Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Minggu tanggal 30 Desember 2018, pukul. 15.30 WIB.

[229]*Ibid.*

[230]Wawancara secara langsung dengan mbak Siti selaku salah satu pengasuh panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Kamis tanggal 27 Desember 2018, pukul. 13.15-13.30 WIB.

Pun demikian mas Hadi menambahkan:

> Ya, kurang lebih sudah sejak tahun 1996 mas, sudah sekitar 22 tahunan berdiri. Setahu saya panti asuhan ini didirikan sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus bahwa panti asuhan Al-Husna ini didirikan oleh para kyai juga pengurus MWC NU. Jadi, awal mulanya ya digagas dan didirikan oleh tokoh-tokoh MWC NU Boyolangu sini.[231]

Dan adapun untuk susunan kepengurusan dari yayasan panti asuhan atau LKSA Al-Husna ini adalah sebagai berikut dibawah:

[231]Wawancara secara langsung dengan mas Hadi (suami dari mbak Siti) selaku salah satu pengasuh panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 11.00 WIB.

Adapun pelindung atas panti asuhan Al-Husna ini adalah secara langsung berasal dari MWC NU Boyolangu, kemudian untuk ketua dewan pembina yakni Drs. M. Kirom, M.Si., dengan anggota dewan pembina antaralain: 1. H. Slamet Abd. Idris, 2. H. Syaifuddin, 3. H. Yahya Mukti, 4. Sumardi Thohir. Dimana ketua umum panti asuhan Al-Husna dijabat oleh Drs. Suyadi., dengan dewan pengawas 1. Ir. H. Rody, M.MA., 2. Drs. Muslim. Kemudian dengan wakil ketua 1 yakni bapak Khozin Asrori dan wakil ketua 2 bapak Soejoso. Adapun untuk sekretaris yakni, H. Sidiq, ST., (selaku sekretaris 1) dan Zainal Arifin (selaku sekretaris 2).

Kemudian terkait dengan bendahara panti asuhan Al-Husna dijabat oleh bapak Rofi'i Thohir (bendahara 1), dan H. Suhari (bendahara 2). Dan selanjutnya terkait dengan bidang makanan dan gizi oleh: 1. Hj. M. Sholihah, 2. Siti Alfiah, 3. Solikah, 4. Hj. Yunnafiah, SE., dengan bidang pendidikan diisi oleh: 1. Drs. H. Sawari H, MM., 2. M. Ali Shodiq, 3. Farida Rochmawati. Kemudian terkait dengan bidang kesehatan terdiri atas: 1. Bapak Marwan, 2. Sulasmi, Amd.Keb, 3. Zulaikah, S.Pd. selanjutnya terkait dengan bidang ekonomi diisi oleh: 1. As'ari, 2. Sujiati, 3. Ichwan Nursalim. Dan bidang Humas diisi oleh: 1. Bapak Abdul Madjid, 2. H. Mansur Ali. Dan terakhir terkait dengan bidang Sarpras, diisi oleh: 1. H. Karyanto, Gufron As'ari, ST.

Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh bapak H. Sidiq, ST., terkait dengan susunan kepengurusan panti asuhan Al-Husna MWC NU Boyolangu:

> Untuk susunan kepengurusan bisa sampean lihat langsung dipapan ini mas. Mulai dari pelindung, ketua umum, wakil, dewan pengawas, dewan pembina, sekretaris, bendahara, dan seterusnya bisa sampean lihat disitu. Saya bapak Sidiq selaku sekretaris di panti asuhan ini, dan ketua LKSA se-Kabupaten Tulungagung. Jadi, nanti semisal ada bantuan dari dinas ataupun rapat-rapat seperti itu saya yang mewakili.[232]

Dapat dikatakan bahwa kepengurusan yang terdapat di panti asuhan Al-Husna mulai dari pelindung, ketua umum, dewan pembina, dewan pengawas, wakil ketua, sekretaris, bendahara, sampai dengan bidang kebutuhan lainnya seperti bidang konsumsi, kesehatan, humas, ekonomi, dan juga sarpras, semuanya sudah tersusun secara rapi. Sehingga untuk seluruh sektor kepengurusan yang ada telah ditempati oleh bagiannya masing-masing.

Lanjut dengan penuturan yang disampaikan oleh bapak H. Sidiq, ST., terkait dengan kepengurusan panti asuhan Al-Husna, bahwa:

> Susunan kepengurusan ini adalah untuk masa periode 2015-2020 mas, ya tapi sebagian kepengurusan sudah berganti orangnya. Jadi struktur yang ada ini sebagian perlu pembaharuan. Namun, secara umumnya seperti itu. Selain itu

[232]Wawancara secara langsung dengan H. Sidiq, ST., selaku sekretaris panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor panti asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 10.46 WIB.

> yayasan panti asuhan atau LKSA Al-Husna ini juga memiliki visi dan misi mas. Yakni, visi dari LKSA Al-Husna ini adalah menjadikan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) sebagai lembaga sosial, pendidikan, dan keagamaan yang mencetak kader-kader yang terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya adalah untuk: 1.Memberikan pendidikan formal minimal lulus SLTA sesuai dengan bakat dan minat anak asuh. 2.Memberikan pendidikan keagamaan dan budi pekerti yang profesional. 3.Memberikan pendidikan ketrampilan dan kemandirian sesuai dengan bakat, kemauan, minat anak serta tuntutan perkembangan zaman. Ya, itulah kurang lebih visi dan misi di panti asuhan Al-Husna ini mas.[233]

Di panti asuhan atau LKSA Al-Husna terkait dengan jumlah anak asuh yang berada di sini kurang lebih terdapat sekitar 37 anak asuh, yang terdiri dari 25 anak asuh perempuan dan 12 anak asuh laki-laki. Selain terfokus pada anak yatim-piatu, panti asuhan Al-Husna ini sendiri juga menampung santri dari kalangan fakir-miskin. Terkait dengan wilayah asal santri, selain dari wilayah sekitar Boyolangu, Tulungagung, juga terdapat santri dari wilayah Blitar, Kediri, Trenggalek, Madiun, dan juga terdapat santri yang berasal dari wilayah Cilacap, juga Magelang-Jawa Tengah.

Dan adapun untuk batas usia yang masuk di panti asuhan Al-Husna ini sendiri tidak dibatasi, akan tetapi batas rata-rata usia santri yang masuk di LKSA ini sekitar kelas 6 SD dan akan memasuki

---

[233]*Ibid*.

jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).[234] Sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh mbak Siti dan mas Hadi, bahwa:

> Anak-anak yang tinggal di panti asuhan Al-Husna ini kurang lebih sekitar 37 mas, laki-lakine 12, dan anak perempuane 25. Banyak sing perempuannya mas.[235]

Hal senada juga diungkapkan oleh mas Hadi selaku suami dari mbak Siti, bahwa:

> Anak yang tinggal disini diutamakan saking anak yatim, fakir miskin, jadi untuk anak yang berasal dari keluarga ingkang kaya raya kadose mboten mas. Soale sak derenge masuk mriki di survey riyen kalih pihak pengurus panti asuhan Al-Husna. Lek sekirane tasik pantes nggih mboten ditampi mas. Wonten-wonten mengke ingkang berasal saking keluarga TKW mas. Dadi, ibuke tasik teng luar tapi anake dititipne teng mriki mas, nggih yatim tapi ibuke tasik kerjo teng luar negeri. Lek terkait jumlah anak yang tinggal disini niki dinten sekitar 37 mas. Untuk jumlah jumlah anak laki-laki 12 kaliyan anak perempuane 25 mas. Soale riyen niko mireng-mireng jumlah anak asuhe antara laki-laki kalih perempuan hampir sama mas, tapi sing lanang-lanang rodok bandel akhire malih di batesi mas terkait jumlah anak asuh laki-lakine.[236]

---

[234]Wawancara secara langsung dengan Bapak Khozin Asrori selaku wakil ketua 1 LKSA Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Minggu tanggal 30 Desember 2018, pukul. 15.30 WIB.

[235]Wawancara secara langsung dengan mbak Siti selaku salah satu pengasuh panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 11.00 WIB.

[236]Wawancara secara langsung dengan mas Hadi selaku salah satu pengasuh panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 11.30 WIB.

Jumlah anak asuh di panti asuhan Al-Husna untuk setiap tahunnya tidak dapat dipastikan secara tetap, adakalanya bertambah, kemudian berkurang dikarenakan telah lulus masa pendidikan SMA/sederajat, kemudian mereka kembali ke daerah asal masing-masing guna membantu orangtua mereka yang masih ada. Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh bapak Khozin Asrori:

> Mengenai santri yang masuk dalam panti asuhan Al-Husna ini, mayoritas dilatarbelakangi karena permasalahan perpecahan rumah tangga yang terjadi diantara kedua orang tua mereka. Dimana mayoritas anak tersebut untuk kesehariannya memilih untuk ikut bersama dengan ibu mereka. Sehingga ibu tersebut untuk kesehariannya tidak tercukupi. Untuk batas usia minimal di panti asuhan Al-Husna ini sendiri tidak ditetapkan melainkan secara umum ketika telah memasuki usia sekolah dasar dan untuk tinggal di panti asuhan ini sendiri tidaklah dibatasi sampai usia maksimal berapa, selagi mereka masih ingin untuk bermukim di sini maka tetap diperbolehkan. Dan alhamdulillah untuk setiap tahunnya dapat dikatakan sudah cukup berkembang pesat. Walaupun tidak terlalu banyak yang terpenting tetap bisa senantiasa istiqomah.[237]

b. Manajemen pengelolaan harta anak yatim di Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sidiq, ST., selaku sekretaris panti asuhan Al-Husna, kemudian mbak Siti, dan juga mas Hadi, selaku pengasuh yang terdapat di panti asuhan Al-Husna, terkait

[237]Wawancara secara langsung dengan Bapak Khozin Asrori selaku wakil ketua 1 LKSA Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Minggu tanggal 30 Desember 2018, pukul. 15.30 WIB.

donasi, ataupun bantuan yang terdapat di panti asuhan Al-Husna antaralain berasal dari donatur tetap, masyarakat, terkadang juga bantuan secara langsung dari Dinas Sosial. Donasi yang ada nantinya di catat terlebih dahulu di dalam buku tamu yang ada di kantor panti asuhan Al-Husna, kemudian dimasukkan ke dalam kotak amal panti asuhan. Adapun terkait dengan penghitungannya akan di buka dan dilaporkan kepada pengurus panti asuhan Al-Husna atau kepada pihak MWC NU Boyolangu pada setiap akhir bulan. Adapun penuturan beliau sebagai berikut:

> Jadi terkait siapapun donatur ataupun pihak yang datang kesini yang pengen menyumbang nanti dikasih tanda terima atau kartu ucapan terimakasih mas, atau buku do'a. Yang kesini bapak siapa, ibu siapa, berupa apa, menyumbang uang, atau sembako, untuk keperluan apa, misal untuk keperluan do'a agar terkabul hajatnya, atau apa, pada hari apa, tanggal berapa, yang menerima dari pihak panti asuhan siapa, semuanya dicatat dalam buku tamu ini mas, seperti ini. Dan apabila sudah terkumpul natinya untuk setiap akhir bulannya akan direkap. Seperti ini misalnya, kotak dibuka pada tanggal 30, bulan 11, tahun 2018, uang yang ada sesuai catatan ini, yang ada ini, ada juga hamba Allah seperti ini. Jadi kerena mereka tidak ingin menunjukkan identitasnya, dan besaran sumbangannya mas. Jadi dalam buku tamu pun hanya di tulis hamba Allah. Karena kebanyakan orang sini tidak ingin ditulis secara langsung terkait dengan identitasnya. Jadi, pada setiap akhir bulan, kotak amal ini dibuka dan nantinya akan dihitung serta direkap, adapun biasanya yang membuka kotak itu saya, pak Halili, pak Hari (Bendahara), pak Majid (Humas). Jadi nantinya setelah dihitung, direkap, dan

> dibukukan. Nanti untuk setiap 3 bulan sekali akan disampaikan pada pertemuan MWC NU Boyolangu, karena apa? Panti asuhan ini kan berada secara langsung dibawah naungan MWC NU Boyolangu. Jadi, dalam pertemuan itu disampaikan sebagai laporan pertanggungjawaban dari pihak pengurus panti asuhan.[238]

Sebagaimana yang dijelaskan pula oleh mas Hadi selaku pengasuh di LKSA Al-Husna bahwa:

> Kalo terkait donatur yang berada di panti asuhan ini ya berasal dari masyarakat mas, nanti klo ada yang datang dan ingin memberikan donasinya baik berupa uang atau kebutuhan pokok, nanti mengisi di buku tamu ini mas. Jadi ya, siapapun yang sekiranya ingin menyumbang bisa datang langsung kesini, dan dari masyarakat sekitar juga banyak mas yang sering memberikan bantuannya. Yang pengen nitip ataupun sodaqoh, nanti semuanya dimasukkan terlebih dahulu di kotak amal ini mas. Nanti setiap akhir bulan kotak amalnya dihitung dan akan dilaporkan langsung di rapat pertemuan MWC NU mas. Jadi semua harus terbuka mas, dilaporkan, dan dibukukan dengan rapi. Adapun terkait rata-rata donasi untuk setiap bulannya, kirang langkung nggih 25-30 jutaan mas ingkang masuk teng panti. Mengke arah-arah total pengeluaran sekitar 15-20 juta mas. Tapi lek semisal memasuki bulan-bulan pendaftaran sekolah nggih ngantos sekitar 35 juta mas, untuk bulan Mei, Juni. Dan terkait laporan pertanggungjawaban ini namung teng pihak MWC NU mawon mas. Karena panti asuhan ini berada di bawah naungan pihak MWC NU Boyolangu. Dan pembukuan

[238]Wawancara secara langsung dengan H. Sidiq, ST., selaku sekretaris panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor panti asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 10.55 WIB.

itu dilaksanakan dalam 3 bulanan, terus 6 bulanan atau persemester mas. Nanti akhirnya akan dilaporkan kepada pihak pengurus langsung.[239]

Adapun mbak Siti selaku pengasuh juga istri dari mas Hadi menuturkan bahwa:

Kalo terkait sumbangan atau donasi ya berasal dari masyarakat sekitar mas, banyak kog. Lek riyen niko sejarahe pas tasik awal pendirian nggih pihak pengurus mas yang keliling cari dana. Tapi alhamdulillah kalo sekarang sudah banyak dan datang sendiri di panti asuhan ini.[240]

Melihat penjelasan yang disampaikan oleh bapak H. Sidiq, ST., kemudian mas Hadi selaku pengasuh panti asuhan Al-Husna, adapun dana ataupun bentuk sumbangan lainnya yang ada di panti asuhan ini adalah berasal dari para donatur atau masyarakat sekitar. Adapun dari pihak dinas terkait seperti Dinas Sosial melalui PEKSOS (pekerja sosial) biasanya dana bantuan tersebut ada baik dalam bentuk bantuan dana ataupun kegiatan penyuluhan, atau kunjungan yang dilakukan kepada pihak panti, yang mana kurang lebih kegiatan tersebut dilaksanakan sebanyak 1-2 kali dalam setahun. Hal senada dituturkan oleh mas Hadi selaku pengasuh:

Lek terkait bantuan utawi kegiatan saking dinas kadose nggih wonten mas, tapi untuk pastinya itu juga kurang tau saya. Tapi

[239]Wawancara secara langsung dengan mas Hadi selaku salah satu pengasuh panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 12.30 WIB.

[240]Wawancara secara langsung dengan mbak Siti selaku salah satu pengasuh panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 11.05 WIB.

> biasane iku setiap akhir tahun mas. Jadi nanti kalau semisal ada bantuan yang diterima ya akan dibuatkan laporan pertanggung jawabannya mas. Tapi untuk hari ini biasanya hanya untuk panti yang sudah terakreditasi saja mas, misalnya Al-Husna ini. Jadi ndak semua panti asuhan dapat mas, yo dingge njagani mas maksude. Terkait akta pendirian ataupun izinnya juga harus jelas. Setau saya seperti itu mas.[241]

Jadi apabila dapat dipahami tidaklah semua panti asuhan yang terdapat diwilayah Kabupaten Tulungagung ini semuanya mendapatkan bantuan dari dinas atau kementerian terkait, hanya saja biasanya adalah untuk panti asuhan yang telah benar-benar terakreditasi. Dalam penuturannya Bapak H. Sidiq, ST., menjelaskan:

> Jadi di Tulungagung ini kalo terkait akreditasi panti asuhan yang telah mendapatkan akreditasi A hanya di 3 lokasi saja mas. Antaralain: panti asuhan atau LKSA Siti Fatimah Botoran, terus Bethesda dekat RS lama Kedungwaru, sama satunya Al-Husna sini mas.[242]

c. Pemenuhan kebutuhan anak yatim di Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu

Adapun terkait dengan pemenuhan kebutuhan anak asuh ataupun terkait dengan penyaluran dana di panti asuhan atau LKSA Al-Husna ini, sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh mas Hadi, juga pak Khozin bahwa:

---

[241]Wawancara secara langsung dengan mas Hadi selaku salah satu pengasuh panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 12.30 WIB.

[242]Wawancara secara langsung dengan H. Sidiq, ST., selaku sekretaris panti asuhan Al-Husna, bertempat di kediaman beliau pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2019, pukul. 16.20 WIB.

> Semua kebutuhan anak yang ada disini, mulai dari kebutuhan makan dan minum, untuk biaya sekolah, baik meliputi baju atau peralatan sekolah, semuanya sudah ditanggung panti asuhan mas. Jadi nggih pun mboten ngrepoti pihak keluarga utawi saking ibunipun anak asuh mas. Terkait dengan agenda rutinnya santri atau anak asuh disini, mulai dari bangun pagi, mengaji, persiapan untuk sekolah, sarapan pagi, terus nanti sekolah dan setelah pulang sekolah, biasanya istirahat, terus nanti sholat dhuhur berjama'ah mas di musholla ini. Setelah itu lanjut makan siang, nanti sorenya anak-anak ya ngaji TPQ untuk yang masih kecil, di TPQ dan Madin timur sini mas dekat dengan panti. Untuk yang sudah besar ya malam ngajinya. Terus nanti setelah kegiatan ngaji sudah selesai, sholat Isya' berjama'ah, makan malam, dan istirahat. Jadi ya sekitar jam 9an malam nanti sudah istirahat mas klo ndak ada kegiatan atau acara. [243]kalaupun semisal nanti ada yang sakit kalo ndak terlalu parah disini juga disediakan terkait dengan kebutuhan obat kesehatannya. Tapi andaikata ada yang sekiranya parah ya dibawa ke puskesmas atau rumah sakit, jadi ya sesuai dengan penyakitnya juga mas.[244]

Hal senadapun juga dituturkan oleh bapak Khozin Asrori selaku wakil ketua 1 LKSA Al-Husna, bahwa:

> Alhamdulillah, untuk seluruh kebutuhan santri yang ada di Al-Husna ini dapat tercukupi dengan baik. Mulai dari kebutuhan sehari-hari mereka, pendidikan, ataupun yang lainnya dapat terpenuhi. Terlebih untuk semua biaya pendidikan yang ada, semuanya telah ditanggung oleh LKSA Al-Husna, dan Alhamdulillah apabila minat santri atau kemauannya untuk

[243]*Ibid.*
[244]*Ibid.*

> melanjutkan sampai perguruan tinggi, disini juga akan tetap diusahakan untuk dibiayai. Selama anak masih ingin melanjutkan pendidikan insya'Allah akan tetap dibantu dan dibiayai. Karena sebenarnya disini sendiri tidak dibatasi sampai usia atau jenjang sekolahnya. Akan tetapi sebagaimana visi dan misi yang ada di Al-Husna ini minimal sampai santri yang ada dapat lulus SMA/sederajat, intinya seperti itu.[245]

Memang dapat dilihat bahwa selama kegiatan penelitian berlangsung mulai dari observasi, ataupun melalui interview dengan pihak narasumber serta anak-anak asuh yang ada di panti asuhan atau LKSA Al-Husna ini bahwa manajemen pemenuhan kebutuhan akan hak-hak anak yang terdapat di panti asuhan ini sudah dapat dikatakan baik. Mulai dari pemenuhan akan kebutuhan sehari-hari, kemudian pendidikan, baik formal ataupun keagamaan, serta pemenuhan kebutuhan anak yang lainnya. mas Hadi juga menuturkan bahwa:

> Di panti asuhan Al-Husna ini untuk kegiatan akhir tahunnya juga ada mas. Kegiatan rutin anak asuh beserta seluruh rombongan pengurus LKSA Al-Husna ini. Biasanya ya rekreasi mas supaya anak-anak ya ndak jenuh di panti asuhan terus.[246]

Sebagai hasil *crosscheck* yang peneliti lakukan dengan anak asuh yang terdapat di LKSA Al-Husna ini, bahwa apa yang disampaikan oleh pihak pengurus dan pengasuh, kemudian peneliti

---

[245]Wawancara secara langsung dengan Bapak Khozin Asrori selaku wakil ketua 1 LKSA Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Minggu tanggal 30 Desember 2018, pukul. 15.30 WIB.

[246]Wawancara secara langsung dengan mas Hadi selaku salah satu pengasuh panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 12.30 WIB.

bandingkan dengan penuturan yang disampaikan oleh anak asuh yang ada sebagaimana penuturannya, adik yang berinisial (FH) dengan adik yang berinisial (IW) dalam keterangannya sebagaimana yang dapat peneliti tangkap bahwa:

> Saya (IW) berasal dari Sobontoro Kabupaten Tulungagung kak, kurang lebih tinggal di panti asuhan ini sejak kelas 2 SD dan saat ini sudah memasuki kelas 4 SD jadi kurang lebih sudah sekitar 4 tahun. Selama tinggal di panti asuhan Al-Husna ini (IW) mengaku cukup betah dengan kondisi lingkungan sekitar yang ada di LKSA ini. Untuk kesehariannya mulai dari pagi yakni sholat subuh berjama'ah, kemudian bersih-bersih, sarapan pagi, dan persiapan untuk berangkat ke sekolah. Adik ini bersekolah di SDN Serut yang terletak di sebelah timur panti asuhan ini, kurang lebih sekitar 1km saja dari panti asuhan. Kemudian setelah pulang sekolah, pada waktu dhuhur adik (IW) memberikan keterangan bahwa agenda rutin yang dilaksanakan adalah dengan melakukan sholat dhuhur berjama'ah, kemudian makan siang, dan bersitirahat. Tentunya semua itu tergantung dengan usia masing-masing anak yang tinggal di panti asuhan ini karena usia mereka berbeda-beda pula. Untuk kegiatan sore harinya diisi dengan kegiatan mengaji di lembaga TPQ (Madin) di sekitar lokasi panti asuhan Al-Husna, kemudian pada malam harinya yakni sholat maghrib dan isya' secara berjama'ah, dan dilanjutkan dengan makan malam kemudian istirahat. Apabila musim libur nasional atau libur sekolah, anak asuh panti asuhan Al-Husna ini salah satunya sebagaimana keterangan adik (IW),

diberikan jatah waktu untuk pulang. Namun, dengan cara bergantian dan dibatasi dengan waktu tertentu.[247]

Kemudian, adik yang berinisial (FH) yang baru saja lulus dari salah satu SMK Boyolangu juga menuturkan bahwa:

> Saya tinggal disini sudah sekitar 10 tahun yang lalu, dan alhamdulillah sekarang sudah lulus mas setelah menempuh pendidikan di SMK Boyolangu sini. Asline kulo saking Wonodadi Blitar mas. Teng mriki sampun lumayan dangu. Lek terkait jadwal kesehariannya, untuk pagi sholat subuh berjama'ah mas, bersih-bersih, persiapan untuk sekolah, sarapan. Terus mengke lek sampun wasul sekolah sholat dhuhur berjama'ah, makan siang, kalih istirahat. Mengke lanjut malih sonten ngaji wonten Madin celak mriki mas. Lek semisale dalu, setelah sholat maghrib berjama'ah, makan malam, sholat isya' berjama'ah, lanjut kegiatan utawi belajar mas. Mungkin mengke sekitar jam 9an malam baru istirahat mas.[248]

Dalam bincang-bincang tersebut adik (FH) terlihat begitu terbuka dan menjawabnya dengan biasa. Melihat hal tersebut peneliti merasa terkait pemenuhan kebutuhan yang terdapat di panti asuhan ini memang sudah cukup baik. Walaupun adik ini telah lulus dari jenjang SMK, namun dari pihak pengurus sendiri masih tetap memperbolehkan adik ini untuk tetap tinggal di panti asuhan atau

---

[247]Bincang-bincang secara langsung dengan adik (IW) yang berusia kurang lebih sekitar 10 tahun, salah satu anak asuh di panti asuhan Al-Husna bertempat di halaman kantor panti asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 10.45 WIB.

[248]Bincang-bincang dengan adik yang berinisial (FH) di musholla panti asuhan Al-Husna MWC NU Boyolangu yang berusia sekitar 18 tahun, setelah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018 pukul 13.00 WIB.

LKSA Al-Husna ini, sebagaimana penuturannya adik yang berinisial (FH) ini mengungkapkan bahwa:

> Selama disini saya cukup merasa nyaman mas, soalnya diperbolehkan melanjutkan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Selain itu, disini saya juga dengan beberapa teman yang seangkatan mas, tapi beda sekolah. Kalo saya di SMK Boyolangu ini sebagian ada yang di MAN 2 Tulungagung, juga SMA mas.[249]

Peneliti juga berkesempatan untuk mengikuti kegiatan TEPAK (Temu Penguatan Anak dan Keluarga) saat melakukan proses penelitian di LKSA Al-Husna MWC NU Boyolangu Tulungagung. Kegiatan tersebut merupakan agenda rutin dari tim PEKSOS Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung, selain memberikan bantuan dana kepada anak asuh yang ada yakni sekitar 1 juta per anak. Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana penguatan bagi anak juga keluarga yang masih ada, dikarenakan intensitas pertemuan antara anak asuh dengan pihak keluarga sangat jarang sekali dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Shinung, dkk bahwa:

> Kegiatan TEPAK (Temu Penguatan Anak dan Keluarga) seperti ini rutin dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung selain program penyuluhan ataupun kegiatan sosialisasi lainnya mas. Untuk kegiatannya sendiri biasanya dilaksanakan setiap akhir tahun seperti ini mas, dan ini sekaligus penyaluran bantuan dana dari pihak Dinsos untuk LKSA Al-Husna sini. Jadi, program ini dilaksanakan adalah untuk

[249] *Ibid.*

menciptakan rasa kedekatan antara anak-anak asuh yang ada dengan pihak keluarganya yang masih ada, soalnya kan juga jarang bertemu dengan keluarga mereka. Selain itu, point penting yang kami sampaikan adalah banyak berkaitan tentang permasalahan remaja, bahaya akan narkoba, miras, ataupun dampak negatif dari pergaulan bebas yang ada dikalangan remaja. Soalnya usia-usia seperti mereka ini sangat rawan mas, selain memasuki masa-masa pubertas, kemudian anak juga mencari jati diri mereka dikhawatirkan apabila tidak dilakukan upaya pembinaan atau pengarahan anak akan salah di dalam memilih pergaulan.[250]

C. Temuan Penelitian

Dari paparan data penelitian diatas maka dapat ditemui beberapa hal yang kiranya dapat dijadikan sebagai bahan analisis yang mana akan dapat diketahui suatu bentuk pemahaman terkait hakikat dari pengelolaan harta anak yatim yang sesungguhnya, yang selama ini dilakukan di panti asuhan Al-Muslimun Kepatihan dan Al-Husna Boyolangu yang menjadi lokasi penelitian. Adapun yang menjadi temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah terkait:

1. Pengelolaan Harta Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Muslimun
   a. Sejarah dan Kepengurusan

      Panti asuhan Al-Muslimun merupakan sebuah panti asuhan yang berada di desa Kepatihan Tulungagung. Panti asuhan ini berdiri

[250]Dalam hal ini peneliti berkesempatan untuk mengikuti kegiatan TEPAK yang diselenggarakan pada tanggal 30 Desember 2018 di aula utama LKSA Al-Husna dengan agenda sosialisasi pentingnya penguatan komunikasi di dalam keluarga, dan pemberian bantuan untuk 20 anak asuh di LKSA Al-Husna. Dalam kegiatan tersebut peneliti dapat melakukan interview secara langsung dengan para PEKSOS, antara lain dengan mas Shinung, Aris, Erik, dan Akrim. Yang mana biasanya agenda TEPAK ini dilaksanakan setiap akhir tahun.

sekitar tahun 1987 yang mana panti asuhan ini sebelumnya adalah tanah waqaf yang berasal dari bapak Syukur, kemudian diwaqafkan serta diserahkan kepada bapak Muhajir Hasan guna dijadikan sebagai panti asuhan. Awalnya bapak Muhajir Hasan adalah orang berasal dari daerah Lamongan dan menetap di Kepatihan Tulungagung untuk melakukan dakwah atau syi'ar Islam di wilayah desa Kepatihan. Berdasarkan akta notaris terkait dengan pendirian panti asuhan Al-Muslimun ini sudah berdiri sekitar 32 tahun silam.[251]

Kepengurusan terkait dengan panti asuhan atau LKSA Al-Muslimun ini merupakan sebuah yayasan yang diketuai oleh bapak Muhajir Hasan, dimana panti asuhan ini merupakan panti yang bersifat mandiri dan berdiri tanpa dibawah naungan organisasi tertentu.[252]

b. Manajemen Pengelolaan Harta Anak Yatim

Sebagaimana yang peneliti temukan bahwa pengelolaan harta anak yatim yang terdapat di panti asuhan ini dilakukan dengan cara yang bersifat sederhana dan fleksibel. Dalam keterangan yang disampaikan oleh mas Azis selaku pengurus panti asuhan Al-Muslimun ini, juga sekaligus anak menantu dari bapak Muhajir Hasan (ketua yayasan) bahwa selama ini terkait donasi atau sumbangan yang diterima dari masyarakat di catat dalam buku tamu yang ada. Namun,

---

[251]Wawancara secara langsung dengan mas Abdul Azis selaku pengurus panti asuhan Al-Muslimun, bertempat di kantor panti asuhan pada hari Jum'at tanggal 4 Januari 2019 pukul. 14.00 WIB-selesai.

[252]*Ibid.*

terkait dengan pelaporan ataupun pertanggungjawaban atas semua dana yang telah masuk, ataupun yang telah dipergunakan hanya dilakukan dalam lingkup internal kepengurusan panti asuhan saja.[253]

Menurut pengurus panti asuhan ini, bahwa tidak perlu adanya sebuah sistem administrasi yang begitu rumit dalam sebuah pengelolaan. Intinya apabila kepengurusan panti asuhan berjalan dengan baik tentu semua kebutuhan yang terdapat di panti asuhan akan dapat berjalan dengan baik pula. Adapun upaya pengawasan atau kontrol manajemen panti cukup dilakukan antar sesama pengurus internal saja, tidak perlu dari pihak yang lainnya. Karena bagi pihak panti asuhan Al-Muslimun yayasan ini berdiri secara mandiri dan tidak berada di bawah naungan organisasi tertentu.[254]

c. Pemenuhan Kebutuhan Anak Yatim

Pemenuhan kebutuhan terkait dengan hak anak asuh yang terdapat di panti asuhan ini baik mulai dari kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan, peralatan sekolah atau perlengkapan selama di asrama, serta terkait dengan pembekalan ilmu agama, kebutuhan bermain anak, dan hak anak yang lainnya dapat dikatakan sudah terpenuhi secara baik. Walaupun sebagaimana yang disampaikan oleh pihak pengurus bahwa terkait dengan donasi sendiri tentunya tidak

[253]Wawancara secara langsung dengan mas Abdul Azis selaku pengurus panti terkait dengan sejarah pendirian panti asuhan bertempat di kantor panti asuhan Al-Muslimun pada hari Sabtu, tanggal 29 Desember 2018 pukul. 14.00-15.00 WIB.

[254]*Ibid.*

dapat dipastikan untuk setiap harinya namun, selama ini masih dapat tercukupi dengan baik.[255]

Pada saat peneliti hadir serta menyaksikan secara langsung di lokasi penelitian, banyak orang silih berganti datang untuk memberikan sumbangan. Ada yang berbentuk uang tunai, sembako, ataupun makanan yang sudah siap disajikan. Namun, yang menjadi kendala adalah apabila pada saat yang diberikan adalah dalam bentuk makanan yang sudah matang, biasanya apabila terlalu banyak maka terbuang sia-sia. Tentu lebih baiknya apabila disalurkan dalam bentuk bantuan dana atau barang kebutuhan pokok yang masih mentah.[256]

2. Pengelolaan Harta Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Husna

   a. Sejarah dan Kepengurusan

Panti asuhan Al-Husna merupakan panti asuhan yang berdiri dibawah naungan pengurus MWC NU Boyolangu. Panti asuhan Al-Husna atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Husna MWC NU Tulungagung berada di desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, tepatnya di jalan Mastrip V Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Panti asuhan ini berdiri kurang lebih sejak tahun 1996 dimana usianya saat ini sudah sekitar 22 tahun.[257]

---

[255]*Ibid.*

[256]*Ibid.*

[257]Wawancara secara langsung dengan mas Hadi selaku salah satu pengasuh panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 12.30 WIB.

Dahulunya panti asuhan ini berada dalam satu gedung yang sama dengan gedung MWC NU Boyolangu yang mana diresmikan oleh Drs. H. Djaefoedin Said, M.Si., selaku Bupati KDH tingkat II Tulungagung pada tanggal 19 Mei tahun 1996. Adapun terkait latar belakang pendirian panti asuhan ini adalah karena pihak pengurus MWC NU Boyolangu merasa prihatin dengan kondisi yang terdapat disekitar, bahwa banyak terdapat anak-anak yang terlantar terkait dengan pemenuhan pendidikan mereka, terutama dari golongan anak yatim, piatu, serta fakir miskin. Akhirnya para pengurus mempunyai inisiatif untuk mendirikan panti asuhan ini agar dapat menaungi mereka.[258]

b. Manajemen Pengelolaan Harta Anak Yatim

Sebagaimana hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa sistem administrasi ataupun terkait dengan manajemen pengelolaan harta yang terdapat di panti asuhan Al-Husna ini dapat dikatakan sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan panti asuhan Al-Muslimun. Panti asuhan Al-Husna yang mana secara langsung berdiri di bawah naungan MWC NU Boyolangu ini, baik mulai dari penerimaan donasi atau sumbangan yang ada, kemudian dicatat dalam buku tamu yang ada. Yang mana pada setiap akhir bulannya semua

[258]Observasi sekaligus wawancara secara langsung dengan H. Shiddiq, ST., selaku sekretaris panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor panti asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 10.46 WIB.

donasi yang telah terkumpul akan dihitung, serta direkap dalam pembukuan yang baik.[259]

Selain itu pada setiap 3 bulan sekali dalam rapat kepengurusan MWC NU yang ada semua dana yang terkumpul disampaikan, baik untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari anak asuh, biaya pendidikan, operasional panti, perlengkapan, kesehatan, kegiatan akhir tahun (*rekreasi*), serta kebutuhan lainnya dicatat secara baik. Adapun terkait dengan laporan pertanggungjawaban di LKSA ini disampaikan secara langsung kepada pihak pengurus MWC NU Boyolangu.[260]

c. Pemenuhan Kebutuhan Anak Yatim

Pemenuhan terhadap segala kebutuhan anak asuh yang terdapat di LKSA Al-Husna dapat dikatakan berjalan dengan baik. Mulai dari kebutuhan sehari-hari anak, kemudian pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana panti asuhan, pendidikan keagamaan, ataupun kebutuhan lainnya, selama ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Selain visi utama dari panti asuhan ini adalah dapat menyelesaikan pendidikan anak sampai SMA/sederajat. Apabila kiranya anak asuh yang terdapat di panti asuhan ini tetap ingin melanjutkan sekolahnya, maka selama itu pula pihak panti asuhan akan tetap membiayai akan kebutuhan anak tersebut.[261]

---

[259]Hasil penelitian baik melalui wawancara, maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung.

[260]*Ibid.*

[261]Observasi sekaligus wawancara secara langsung dengan H. Shiddiq, ST., selaku sekretaris panti asuhan Al-Husna, bertempat di kantor panti asuhan Al-Husna pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018, pukul. 10.46 WIB.

Adapun sebagaimana yang disampaikan oleh wakil ketua 1 LKSA Al-Husna ini yakni beliau bapak Khozin Asrori bahwa di panti asuhan Al-Husna ini tidak membatasi usia anak yang masuk, dan sampai kapan anak itu harus meninggalkan panti asuhan ini. Selama anak masih tetap ingin mukim di panti ini maka, selama itu pula pihak panti akan membiayainya. Dan itu juga terbukti dengan *crosscheck* yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu anak asuh yang sudah lulus dari salah satu SMK di Boyolangu ini.[262]

D. Analisis Data

1. Pengelolaan Harta Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Muslimun

Dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan selama di panti asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung ini, dapat disimpulkan sementara bahwa:

a. Panti asuhan ini merupakan panti yang berdiri secara mandiri dan tidak berada di bawah naungan pihak atau organisasi apapun. Panti asuhan ini berdiri sejak sekitar tahun 1987 yang mana sampai sekarang ini sudah berdiri selama 32 tahunan. Panti asuhan ini dikelola oleh bapak Muhajir Hasan selaku ketua yayasan, yang mana awal mulanya tanah yang dijadikan sebagai panti asuhan ini adalah berasal dari bapak Syukur.

[262]Wawancara secara langsung dengan Bapak Khozin Asrori selaku wakil ketua 1 LKSA Al-Husna, bertempat di kantor Panti Asuhan Al-Husna pada hari Minggu tanggal 30 Desember 2018, pukul. 15.30 WIB.

b. Manajemen pengelolaan di panti asuhan Al-Muslimun ini dijalankan secara sederhana, dalam pengelolaan harta atau donasi yang ada tidak dilakukan pelaporan secara langsung kepada pihak siapapun. Pengawasan ataupun kontrol yang terdapat di panti asuhan ini dilakukan oleh pengurus internal yang berasal dari dalam panti asuhan sendiri.

c. Dan terkait pemenuhan hak atau kebutuhan sehari-hari anak mulai dari kebutuhan makan, minum, pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, pendidikan keagamaan, hak untuk bermain, dan kebutuhan lainnya dapat dikatakan telah terpenuhi secara baik.

2. Pengelolaan Harta Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Husna

Dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan di panti asuhan atau LKSA Al-Husna maka, peneliti dapat menyimpulkan secara sementara terkait dengan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut, bahwa:

a. Panti asuhan atau LKSA Al-Husna merupakan panti asuhan yang berdiri di bawah naungan pihak MWC NU Boyolangu dan didirikan pada sekitar tahun 1996, dengan dilatarbelakangi oleh rasa keprihatinan pihak pengurus MWC NU terhadap kondisi anak-anak sekitar yang banyak putus sekolah, terutama yang berasal dari pihak yatim, piatu, atau fakir miskin. Akhirnya pihak pengurus MWC NU Boyolangu mempunyai inisiatif untuk mendirikan panti asuhan ini. Yang sampai sekarang sudah sekitar 22 tahun berdiri.

b. Manajemen pengelolaan yang terdapat di panti asuhan atau LKSA ini jika dibandingkan dengan LKSA Al-Muslimun, maka dapat disimpulkan lebih baik dibandingkan dengan manajemen pengelolaan yang terdapat di panti asuhan Al-Muslimun. Selain itu sebagaimana yang peneliti dapatkan bahwa LKSA Al-Husna ini juga telah mendapatkan nilai akreditasi A, dimana dari keseluruhan panti asuhan yang terdapat di Kabupaten Tulungagung yang berjumlah sekitar 21 panti asuhan, hanya ada 3 panti asuhan atau LKSA yang mendapatkan akreditasi A salah satunya adalah LKSA Al-Husna Boyolangu.

c. Melihat pemenuhan kebutuhan anak asuh yang terdapat di panti asuhan ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. LKSA Al-Husna memiliki visi serta komitmen untuk menuntaskan pendidikan anak asuh minimal 12 tahun wajib belajar. Selain itu apabila ada anak asuh yang menginginkan untuk tetap melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, LKSA Al-Husna ini juga akan tetap membiayainya.

Selain itu selama kegiatan penelitian berlangsung di panti asuhan Al-Husna, peneliti juga berkesempatan untuk dapat mengikuti kegiatan TEPAK (*Temu Penguatan Anak dan Keluarga*) yang dilakukan oleh PEKSOS (Pekerja Sosial) yang dibawah naungan Dinas Sosial dalam agenda pemberian bantuan dana untuk 20 santri atau anak asuh LKSA Al-Husna, yang diselenggarakan pada setiap akhir tahun.[263]

[263]Dalam hal ini peneliti berkesempatan untuk mengikuti kegiatan TEPAK yang diselenggarakan pada tanggal 30 Desember 2018 di aula utama LKSA Al-Husna dengan agenda sosialisasi pentingnya penguatan komunikasi di dalam keluarga, dan pemberian bantuan untuk 20 anak asuh di LKSA Al-Husna. Dalam kegiatan tersebut peneliti dapat melakukan interview secara langsung dengan para PEKSOS, antara lain dengan mas Shinung, Aris, Erik, dan Akrim. Yang mana biasanya agenda TEPAK ini dilaksanakan setiap akhir tahun.